

Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Ibnu Muhariawan Restuaji^{1*}, Fery Eko Pujiono², Tri Ana Mulyati³, Prima Agusti Lukis⁴

[#]Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

*muhariawan@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilatarbelakangi oleh kesadaran dan perilaku masyarakat yang masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan. Dalam hal menjaga kebersihan lingkungan, perlu adanya kesadaran dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah rumah tangga. Dusun Krampyang, Desa Kalipang, Kec. Grogol, Kab. Kediri merupakan daerah yang memiliki masalah dalam mengelola sampah rumah tangga. Kurang pedulinya warga dalam mengelola sampah dan tidak adanya tempat pembuangan akhir mengakibatkan sering terjadi banjir dan longsor di beberapa titik di daerah tersebut. **Tujuan:** Tujuan dari kegiatan ini adalah agar warga Dusun Krampyang memiliki kesadaran bahwa sangat penting mengelola sampah rumah tangga dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan menyediakan tempat pembuangan sampah. Sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya banjir dan longsor di Dusun tersebut. **Metode:** Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan tentang jenis-jenis sampah rumah tangga, pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan penyediaan tempat pembuangan akhir. Dalam penyuluhan warga juga diminta untuk mengisi kuisioner sebelum dan sesudah pemaparan materi untuk mengetahui tingkat pemahaman serta kesadaran warga. Hasil dari kegiatan menunjukkan sebelum penyuluhan, hanya 33,33% warga yang mengetahui jenis-jenis sampah rumah tangga dan hanya 53,33% warga yang memiliki kesadaran pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Setelah penyuluhan, seluruh warga menjadi tahu jenis-jenis dan menyadari pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. **Kesimpulan:** Dari kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa warga Dusun Krampyang sangat antusias dan bertambah tingkat pemahaman serta kesadarannya terhadap pengelolaan sampah. Selain itu, perlu adanya kegiatan sosial seperti penyuluhan, pendampingan, maupun pemberian bantuan fasilitas tempat pembuangan sampah yang memadai dari pemerintah untuk mendorong kesadaran warga dalam menjaga kebersihan lingkungannya.

Kata Kunci: kesadaran, masyarakat, pengelolaan sampah, penyuluhan

Household Waste Management Counseling

ABSTRACT

Background: This community service is motivated by the careless behavior of people about their surrounding cleanness. It necessary to be awareness in waste management, especially household waste. Krampyang Village is an area that has problems in managing household waste. The careless behavior of people in managing waste and the absence of landfills results in frequent flooding and erosion at several points in this area. **Objective:** The purpose of this activity is increasing awareness to manage household waste by providing a waste dump. So that it can reduce the risk of flooding and erosion. **Methods:** This activity is carried out by giving information the types of household waste, the importance of disposing the waste in dump and the importance of landfills in this village. In counseling, the residents were asked to fill out questionnaires to determine the level of understanding and awareness about household waste management. **Result:** The results showed that before counseling, only 33.33% of the residents knew the types of household waste and only 53.33% of the residents had the awareness of the importance about disposing the waste in dump. After counseling, all residents knew the types of waste and realized the importance of managing household waste. **Conclusion:** From this activity, it can be concluded that the residents of Krampyang Village were very enthusiastic and want to increasing their awareness of waste management. In addition, it necessary to conduct some social activities such as counseling and providing assistance from the government to encourage awareness of the Krampyang Village residents.

Keywords: community, trash, counselling, household, management

1. PENDAHULUAN

Dusun Krampyang, Desa Kalipang merupakan salah satu dari 9 Desa di wilayah Kecamatan Grogol, yang terletak 8 Km ke arah Selatan - Barat dari Kota dan Kecamatan, Desa Kalipang mempunyai luas wilayah seluas 579,9 hektar. Berdasarkan data di Desa Kalipang, jumlah penduduk Dusun Krampyang mencapai 639 orang, dengan jumlah penduduk laki-laki 320 orang dan perempuan 319 orang. Profil pendidikan terakhir, sebanyak 66,67% warga di Dusun Krampyang hanya berijazah SD; 16,67% lulusan SMP; 13,33% lulusan SMA dan hanya 3,33% yang bergelar sarjana (Gambar 1). Berdasarkan pekerjaan, 25,36% penduduk tidak bekerja (pengangguran) dan 27,77 % adalah ibu rumah tangga. Sisanya bekerja sebagai petani (25,31%); buruh tani (9,82 %); wiraswasta (10,56%); PNS (0,55%); sisanya adalah perangkat Desa (0,44%).

Rendahnya tingkat pendidikan warga Dusun Krampyang ternyata berbanding lurus dengan pemahaman serta kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan. Warga Dusun Krampyang masih banyak yang tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan, terutama pengelolaan sampah rumah tangga. Masih banyak warga Dusun Krampyang yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, fasilitas pembuangan sampah di Dusun Krampyang masih belum ada. Menurut penuturan salah satu warga di Dusun Krampyang, setiap musim penghujan selalu terjadi banjir karena masyarakat belum peduli terhadap kebersihan sungai. Bahkan jarang sekali dilakukan kerja bakti warga. Biasanya hanya ibu-ibu rumah tangga saja yang melakukan kerja bakti dan pelaksanaannya tidak rutin.

Sampah merupakan benda-benda (zat padat) sisa kegiatan manusia sehari-hari seperti pertanian, rumah tangga, perdagangan, hiburan dan industri (Mulasari dan Sulistyawati, 2014). Sampah terdiri dari sampah organik, seperti sampah dapur, kayu, kebun, pasar dan sampah anorganik seperti kaca, logam, plastik, kain serta karet (Setiyono dan Wahyono, 2002). Sampah, baik organik maupun anorganik, merupakan masalah yang cukup serius apabila tidak ditangani dengan baik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik bisa menimbulkan efek seperti pencemaran lingkungan, banjir dan longsor (Chamdra dkk., 2015).

Pengelolaan sampah yang baik sudah diterapkan diantaranya adalah dengan cara ditimbun untuk diuraikan, dibakar untuk dimusnahkan, dan didaur ulang (Suryani, 2014; Taufiq dan Maulana, 2015; Mahyudin, 2017). Selain pengelolaan yang baik, diperlukan juga kesadaran dan perilaku masyarakat untuk bisa menjaga kebersihan lingkungan, seperti mengetahui jenis-jenis sampah, membuat tempat pembuangan sampah dan membuang sampah pada tempatnya (Rahman, 2013; Krisnani dkk., 2017).

Dengan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan warga Dusun Krampyang mendapatkan pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain mendapatkan pemahaman, kegiatan ini bisa menjadi momentum untuk mendorong kesadaran warga Dusun Krampyang untuk membuang sampah pada tempatnya, membuat tempat pembuangan akhir yang terpadu dan mengelolanya secara baik.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 25 Agustus 2018 pada pukul 11.00 – 13.00. Kegiatan pengabdian bertempat di Dusun Krampyang, Desa Kalipang, Kec. Grogol, Kab. Kediri.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode dan rancangan pengabdian yang digunakan yaitu penyuluhan dan evaluasi. Penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat meliputi pengenalan jenis-jenis sampah rumah tangga, pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pentingnya keberadaan tempat pembuangan akhir. Sedangkan evaluasi dilaksanakan dengan memberikan kuisisioner diawal (*pre-test*) dan diakhir (*post-test*) penyuluhan. Kuisisioner yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi penyuluhan. Metode pemberian kuisisioner digunakan sebagai parameter keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Apabila skor *post-test* lebih baik dibandingkan *pre-test* maka pelaksanaan penyuluhan bisa dikatakan berhasil.

2.3. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan pada saat pelaksanaan pengabdian. Sampel pada kegiatan ini merupakan seluruh warga Dusun Krampyang yang mengikuti penyuluhan. Warga diminta untuk mengisi kuisisioner berbentuk *pre-test* dan *post-test* selama kegiatan berlangsung. Dari kuisisioner tersebut, tim pelaksana mendapatkan data dan bisa merekomendasikan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

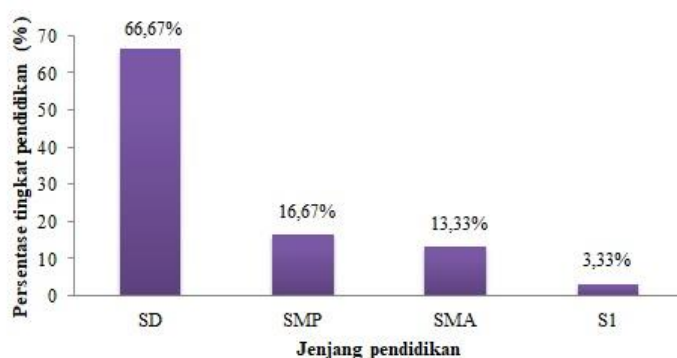
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Dusun Krampyang, Desa Kalipang dilakukan dengan metode penyuluhan kepada warga setempat. Penyuluhan berisikan materi tentang pengenalan jenis-jenis sampah rumah tangga yaitu sampah organik dan anorganik, pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dengan membuat tempat pembuangan sampah serta pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Penyuluhan dilakukan selama 60 menit, dimana sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan kuisisioner yang harus diisi oleh warga. Selain itu, juga disediakan waktu tanya jawab dan pembagian *doorprise* (Tabel 1).

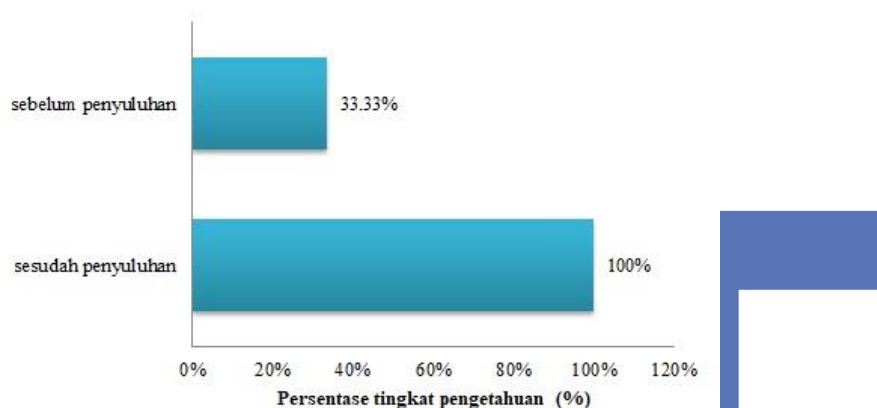
Dalam penyuluhan, tim pelaksana memberikan pemahaman bahwa sampah organik merupakan sampah yang dapat diuraikan ketika ditimbun dalam tanah. Beberapa sampah organik yang dicontohkan adalah sampah sisa makanan, dapur, sisa kegiatan pertanian dan perkebunan, sampah peternakan, sampah pembuangan air seni serta air besar. Sedangkan sampah anorganik yang dicontohkan oleh tim pelaksana antara lain, sampah sisa kain yang tidak terpakai, sampah kaca, plastik, tas pembungkus serta sampah sisa besi atau logam lain hasil kegiatan warga Dusun Krampyang.

Tabel 1. Rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Dusun Krampyang

Kegiatan	Waktu
Pembukaan	11.00 – 11.05
Pemberian dan pengisian kuisisioner (<i>pre-test</i>)	11.05 – 11.15
Penyuluhan (materi)	11.15 – 12.15
Pemberian dan pengisian kuisisioner (<i>post-test</i>)	12.15 – 12.25
Tanya jawab dan pembagian <i>doorprise</i>	12.25 – 12.55
Penutup	12.55 – 13.00



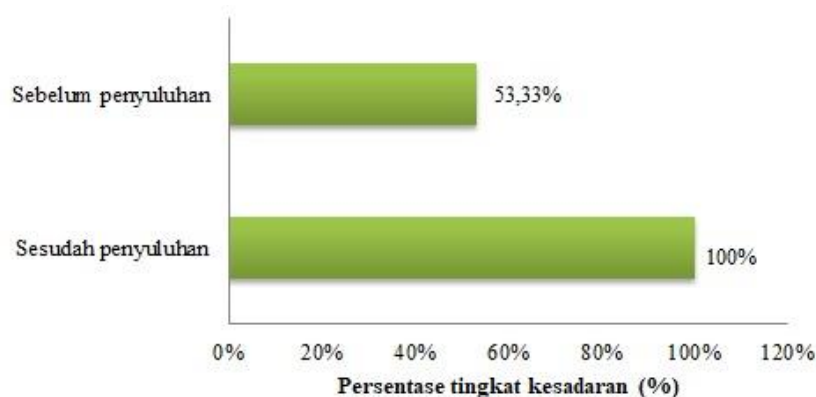
Gambar 1. Grafik persentase tingkat pendidikan warga Dusun Krampyang



Gambar 2. Grafik persentase tingkat pengetahuan warga Dusun Krampyang terhadap jenis-jenis sampah

Dari penyuluhan yang telah dilakukan, sebelum penyuluhan hanya 33,33% warga Dusun Krampyang yang mengetahui jenis-jenis sampah rumah tangga, baik organik maupun anorganik. Setelah pelaksanaan kegiatan, seluruh warga (100%) menjadi tahu perbedaan sampah rumah tangga organik dan sampah rumah tangga anorganik (Gambar 2). Berdasarkan data tersebut, warga dapat mengetahui bahwa sampah rumah tangga yang paling banyak dihasilkan di Dusun Krampyang adalah jenis sampah organik seperti sampah dedaunan, sampah sayuran dan buah-buahan, sampah peternakan. Sedangkan sampah jenis anorganik banyak didominasi dari plastik, gelas dan kaca. Warga menjadi semakin termotivasi dalam mengelola sampah dengan berencana membuat tempat sampah khusus berdasarkan jenis sampahnya. Selain itu, warga berencana melaksanakan kegiatan kerja bakti secara rutin untuk membersihkan lingkungan Dusun Krampyang.

Pelaksanaan penyuluhan juga memberikan pemahaman dan kesadaran warga agar membuang sampah pada tempatnya secara tertib. Hal ini ditunjukkan, sebelum penyuluhan sebanyak 46,67% warga masih belum menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Setelah penyuluhan, seluruh warga (100%) menjadi sadar bahwa membuang sampah pada tempatnya secara tertib memiliki banyak keuntungan (Gambar 3). Selain pengelolaan sampah menjadi baik, lingkungan Dusun Krampyang menjadi bersih, tidak tercemar serta dapat memperkecil terjadinya banjir dan longsor.



Gambar 3. Grafik persentase kesadaran warga Dusun Krampyang tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan grafik pada Gambar 2 dan 3, tentang pengetahuan sampah dan kesadaran lingkungan warga, didapatkan gambaran sosial masyarakat di Dusun Krampyang. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran warga berbanding lurus dengan profil pendidikan warga di Dusun Krampyang. Rendahnya tingkat pendidikan warga Dusun Krampyang (Gambar 1), menjadi faktor rendahnya pengetahuan dan kesadaran lingkungan warga (33,33% dan 53,33%). Apabila masyarakat tidak memiliki pengetahuan dan kesadaran lingkungan, maka akan menyebabkan problem lingkungan yang cukup parah seperti banjir dan longsor. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dan pengawasan dari elemen-elemen masyarakat seperti Pemertintah Daerah, Instansi Pendidikan, ataupun LSM untuk membantu permasalahan lingkungan di Dusun Krampyang.

4. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

4.1. Simpulan

Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan warga Dusun Krampyang sangat antusias dan termotivasi dalam mengelola sampah rumah tangga. Sebanyak 63,67% warga awalnya tidak tahu jenis-jenis sampah rumah tangga dan 46,67% masih tidak menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Sesudah penyuluhan seluruh warga (100%) yang hadir pada kesempatan itu sudah paham jenis-jenis sampah rumah tangga dan sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan oleh tim pelaksana.

4.2. Saran dan Rekomendasi

Saran dan rekomendasi sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu perlu adanya kegiatan sosial seperti penyuluhan, pendampingan dan bantuan pemberian fasilitas tempat pembuangan sampah yang terpadu dari pemerintah setempat agar warga Dusun Krampyang bertambah pengetahuan dan lebih baik dalam mengelola sampah rumah tangga.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas berhasilnya penyusunan artikel pengabdian masyarakat ini, ucapan terima kasih ditujukan pada : Rektor IIK-BW Kediri, selaku pimpinan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata; PP2M IIK-BW Kediri, selaku unit yang telah mengoordinasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat; Kepala Desa Kalipang, yang telah memberikan izin pelaksanaan pengabdian masyarakat; Ketua RT Dusun Krampyang, yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat; dan

Warga Dusun Krampyang, yang telah bersedia dan antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Setiyono dan Wahyono, S. (2002). Sistem Pengelolaan Sampah Kota di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, Vol. 2, no.2. 194-198.
- Rahman, A. (2013). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Pasar Sarolangun). Balitbangda Provinsi Jambi.
- Mulasari, S.A., dan Sulistyawati. (2014). Keberadaan TPS Legal dan TPS Ilegal di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Kesmas* 9 (2). 122-130.
- Suryani, A.S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). Pusat Pengkajian, Pengolahan Data, dan Informasi Sekjen DPR RI.
- Chandra, S., Pellokila, M.R., dan Ramang, R. (2015). Analisis Teknologi Pengolahan Sampah di Kupang Dengan Proses Hirarki Analitik dan Metode Valuasi Kontingensi. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Vol. 22, no. 3. 350-356.
- Taufiq, A., dan Maulana, M.F. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, no. 1.
- Krisnani, H., Humaedi, S., Fedryansyah, M., Asiah, D.H.S., Basar, G.G.K., Sulastri, S., Mulyana, N. (2017). Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Desa Genteng, Kec. Sukasari, Kab. Sumedang. *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, no. 2. 129-389.
- Mahyudin, R.P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA. *Jurnal Teknik Lingkungan*, Vol. 3, no. 1. 66-74

